

OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA SUNGAI SEMBRA DI SORONG SELATAN

Albert Feneza Saflesa¹, Muhammad Ali², Wahyudin Halik^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

*Korespondensi: wahyudin.halik@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang optimalisasi peran pemerintah daerah dalam pengelolaan objek wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan objek wisata sungai Sembra di Kabupaten Sorong Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskripsi analisis melalui data primer yang dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan kajian pustaka yang sesuai dengan tema penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi peran pemerintah daerah belum maksimal sebagai fasilitator, regulator, dinamisator, dan katalisator. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi pengelolaan objek wisata Sungai Sembra yakni faktor pendukung (anggaran, panorama objek wisata dan lokasi strategis) dan faktor penghambat (keterbatasan anggaran, kurangnya SDM dan hak ulayat).

Kata kunci: Optimalisasi; Peran_Pemerintah; Wisata_Sungai_Sembra

ABSTRACT

The aim of this research is to obtain an overview of the role of local government in managing tourist attractions and the factors that influence the management of the Sembra River tourist attraction in South Sorong Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of analysis through primary data collected using interviews, observation and literature review methods in accordance with the theme of this research. The research results show that the optimization role of local government is not yet Optimize as a facilitator, regulator, dynamist and catalyst. For further the factors that influence the management of tourist attractions include supporting factors (budget, panorama of tourist attractions and strategic locations) and inhibiting factors (budget limitations, lack of human resources and customary rights).

Keywords: Optimization; Government_Role; River of Sembra_Tourist

Pendahuluan

Pariwisata, merupakan aktivitas dan proses meluangkan waktu, jauh dari rumah dalam upaya melakukan aktivitas perjalanan (travel), rekreasi, relaksasi, dan kesenangan, sambil memanfaatkan penyediaan layanan komersial. Pada dasarnya manusia selalu melakukan perjalanan. Perjalanan (travel) telah ada sejak zaman kehidupan primitif. Pada era ini kegiatan

perjalanan dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup seperti mencari makanan dan berburu binatang. Kemudian sejarah travel mulai berkembang, manusia melakukan perjalanan untuk tujuan perdagangan, menyebarkan agama, perang, migrasi, dan motivasi lain yang dianggap menarik (Fauziah Eddyono: 2021).

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Kabupaten Sorong Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia yang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Sorong. Dengan luas daratannya adalah 7.789,92 km². Jumlah penduduk yang teregistrasi di kabupaten ini pada pertengahan tahun 2023 berjumlah 52.854 jiwa. Ibukota Kabupaten Sorong Selatan adalah Teminabuan. Secara geografis, Kabupaten Sorong Selatan terletak pada 01°00'- 02°30' LS dan 131°00' – 133°00' BT, dan berada pada ketinggian 0–1.362 m dpl. Daerah terendah berada di sepanjang garis pantai Laut Seram yang meliputi wilayah Distrik Kokoda, Inanwatan, Teminabuan, Kais dan Seremuk, sedangkan daerah tertinggi berada di Distrik Aifat Timur. Dengan ini kondisi geografis Kabupaten Sorong Selatan memiliki potensi pariwisata yang beragam, salah satunya adalah kawasan sungai Sembra.

Kawasan objek wisata sungai Sembra ini berjarak 4,8 km dari Ibu Kota Distrik Teminabuan Kabupeten Sorong Selatan. Akses untuk menuju sungai sembra ini cukup mudah, dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan bermotor atau mobil dengan menempuh perjalanan darat kurang lebih selama 10 menit dari Ibu Kota Kabupaten Sorong Selatan. Selain memiliki daya tarik seperti air sungainya yang bersih, jernih, tidak berarus dan airnya yang biru kehijauan, sungai sembra ini juga memiliki udara yang sangat sejuk.

Dikarenakan aliran sungai Sembra ini di kelilingi oleh kawasan hutan serta pepohonan yang rindang dan lebat.

Minimnya perhatian dari pemerintah daerah untuk mengelola serta mengoptimalkan objek wisata sungai Sembra. Dikarenakan pemerintah daerah belum sepenuhnya melepaskan atau melunasi pembayaran hak wilayah atau hak adat yang dimiliki oleh masyarakat setempat untuk itu sampai saat ini objek wisata sungai Sembra masih di ambil alih penuh dan dikelola oleh masyarakat setempat yang memiliki kewenangan atas hak adat dan hak wilayah sebagai masyarakat pribumi di Kabupaten Sorong Selatan, dan sampai dengan saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong Selatan dalam hal ini Dinas Pariwisata belum bisa untuk mengambil alih secara penuh untuk mengelola objek wisata sungai Sembra tersebut.

Perlu diketahui bahwa hak wilayah atau hak adat ini yang mana objek wisata sungai Sembra ini berlokasi terbagi atas dua marga berbeda yaitu marga Srekeya dan marga Srefle yang mana marga ini sebagai hak pemilik tanah atau wilayah dan marga Srefle sebagai hak pemilik air atau sungai Sembra itu sendiri. Sehingga hal ini menjadi kendala dan tantangan buat Pemerintah Daerah untuk terus mengoptimalkan objek wisata sungai Sembra. Untuk itu upaya Pemerintah Daerah dalam mengelola objek wisata sungai Sembra memang dinilai masih tidak tertata, karena dalam pelaksanaan dapat dilihat infrastruktur dan sarana-prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan objek wisata secara efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan. Selain itu penelitian juga dilaksanakan di Kampung Srer. Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu. Jadi wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa jawaban, keterangan, atau tanggapan dari subjek penelitian.

Hasil Penelitian

Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Sembra di Sorong Selatan

Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan dalam membangun objek wisata sungai sembra telah melakukan berbagai upaya dan menjalankan perannya sebagai instansi pemerintah, optimalisasi yang dilakukan terhadap objek wisata sungai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong Selatan melalui Dinas Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas objek wisata sungai sembra itu sendiri, mulai dari segi fasilitas atau sarana prasarana tetapi juga tarif harga masuk pengunjung yang datang berwisata, sehingga para pengunjung yang datang dapat merasa aman, nyaman, puas dan juga dapat meninggalkan kesan yang baik bagi objek wisata sungai sembra.

Untuk itu pemerintah mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan objek wisata sungai sembra agar dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk Kabupaten Sorong Selatan, tidak hanya itu potensi sumber daya alam ini khususnya objek wisata sungai sembra dapat menjadi pendapatan asli daerah (PAD) agar dapat membantu dalam pembangunan di Kabupaten Sorong Selatan. Maka itu peran pemerintah yang dimaksud diantaranya;

Pemerintah Daerah sebagai Fasilitator. Ketersediaan fasilitas pelayanan dalam kepariwisataan tentunya menentukan majunya tempat wisata, dimana pengembangan dan ketersediaan fasilitas pariwisata memiliki nilai yang sangat strategi karena mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada sehingga menjadi kegiatan ekonomi dan budaya bahkan akselerasi dan ganda dalam menciptakan kenyamanan kepada wisatawan. Menurut Spillence (1994), fasilitas wisata merupakan sarana prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan-pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Untuk mengetahui optimalisasi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai Sembra di Kabupaten Sorong Selatan maka peneliti melakukan pengumpulan data

dengan cara terhadap Kepala Bidang (kabid) Promosi dan Pemasaran selaku ASN di Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan, dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap pengelola objek wisata sungai Sembra, Kepala Kampung, pengunjung, dan masyarakat yang ditinggal dilokasi wisata sungai Sembra.

Pemerintah Daerah sebagai Regulator. Peran Pemerintah sebagai regulator dalam penulisan ini adalah setiap usaha dan upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong Selatan dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata dalam menyiapkan arah dan tujuan optimalisasi objek wisata sungai sembra melalui penerbitan peraturan yang berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat dan pengunjung atau wisatawan. Dengan adanya pembuatan regulasi tersebut diharapkan agar setiap masyarakat atau pengunjung yang datang berwisata dapat menjaga ketertiban, keamanan, kenyamanan di area objek wisata sungai sembra agar tidak meninggalkan kesan yang kurang baik.

Pemerintah Daerah sebagai Dinamisator. Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat pelaku usaha wisata biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluhan maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

Pemerintah Daerah sebagai Katalisator. Dengan adanya peran pemerintah sebagai katalisator bukan suatu hal yang mustahil apabila terjadinya kendala atau hambatan di objek wisata sungai sembra akan dapat diminimalisir dan diseimbangkan. Oleh karena itu peran Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong Selatan dalam hal ini Dinas Pariwisata sebagai katalisator dalam optimalisasi objek wisata sungai sembra dapat berjalan dengan efektif dan akuntabel.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Sembra di Sorong Selatan

Objek wisata sungai sembra di Kabupaten Sorong Selatan merupakan aset yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peran

pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai sembra di Kabupaten Sorong Selatan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik, pemerintah dapat memainkan peran yang efektif dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata sungai sembra di Kabupaten Sorong Selatan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Sungai Sembra di Kabupaten Sorong Selatan.

Faktor Pendukung. Faktor pendukung dalam optimalisasi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai sembra di kabupaten sorong selatan ini sangat mempengaruhi dalam proses pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata kabupaten sorong selatan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi destinasi wisata yang ada di daerah sorong selatan. Mengenai faktor pendukung ini yang mempengaruhi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai sembra di sorong selatan maka ada beberapa hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Anggaran. Dalam konteks pengelolaan objek wisata Sungai Sembra, anggaran merupakan faktor penting yang mendukung berbagai kegiatan pengembangan, pemeliharaan, dan promosi wisata. Pentingnya alokasi anggaran yang tepat sesuai dengan prioritas dan kebutuhan merupakan kunci dalam mengoptimalkan pengelolaan objek wisata Sungai Sembra, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitar.

Panorama yang indah. Hutan-hutan yang lebat dengan pepohonan yang tinggi dan beragam, serta sungai di tengah-tengahnya, menciptakan pemandangan alam yang menakjubkan. Setiap panorama alam memiliki daya tariknya sendiri, dan keindahan alam yang unik tersebut sering kali menjadi sumber inspirasi bagi seniman, fotografer, dan para pelancong yang mencari pengalaman tak terlupakan.

Lokasi Strategis. Objek wisata sungai sembra ini selain memiliki panorama alam yang indah, tetapi juga memiliki lokasi yang sangat strategis sehingga sangat memudahkan

pengunjung yang datang memiliki akses yang sangat luas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di objek wisata sunagi sembra, peneliti menemukan hasil bahwa lokasi objek wisata ini cukup dekat dengan pusat kota berjarak 4,8 km Akses untuk menuju sungai sembra ini sangat mudah, dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan bermotor atau mobil dengan menempuh perjalanan kurang lebih selama 10 menit.

Faktor Penghambat yang mempengaruhi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai Sembra ini menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh pihak pemerintah daerah dalam hal ini yaitu dinas pariwisata kabupaten Sorong Selatan, ada beberapa faktor penghambat yang sangat mempengaruhi pemerintah daerah dalam pengelolaan objek wisata sungai Sembra. Berikut ini adalah faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai sembra di kabupaten sorong selatan, yaitu;

Keterbatasan Anggaran. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peran pemerintah dalam melakukan pembangunan dan pengembangan khususnya didalam sektor pariwisata sehingga membuat proses pembangunan yang dilakukan menjadi terhambat.

Kurangnya Sumber Daya Manusia. Dalam memahami tentang kepariwisataan juga mempengaruhi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata, maka itu harus dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengoptimalkan sektor pariwisata dengan baik dan benar sehingga dapat dijadikan potensi bagi pemerintah daerah terlebih lagi dapat menjadi pendapatan asli daerah (PAD) sehingga dapat menopang pembangunan di daerah kabupaten sorong selatan.

Hak Wilayah atau Hak Adat. Merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata untuk dapat mengembangkan objek wisata sungai sembra. Sehingga sampai saat ini objek wisata sungai sembra masih dikelola oleh pihak pribumi (pemilik hak wilayah) dan dinas pariwisata belum bisa mengambil alih secara penuh untuk dapat mengelola ataupun mengembangkan objek wisata sungai sembra tersebut dikarenakan belum terselesaikannya hak adat atau hak wilayah yang dimiliki oleh masyarakat pribumi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu faktor penghambat yang paling mempengaruhi pemerintah daerah dalam mengembangkan

dan mengoptimalisasikan objek wisata sungai sembra ini adalah belum terselesaikannya hak wilayah atau hak adat yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Yang mana lokasi objek wisata sungai sembra itu bukan milik pemerintah daerah melainkan milik masyarakat pribumi sehingga pemerintah daerah tidak dapat berperan aktif dalam pengembangan objek wisata sungai sembra tersebut.

Kesimpulan

Optimalisasi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai sembra di kabupaten sorong selatan belum maksimal. Hal ini dilandasi dengan adanya empat indikator Pemerintah Daerah yaitu fasilitator, regulator, dinamisator dan katalisator yang masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah daerah agar dapat mengambil tindakan lebih lanjut untuk memaksimalkan peran pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dinamisator dan katalisator. Masih banyak fasilitas-fasilitas yang perlu untuk dikembangkan seperti toilet, lahan parkir, pondok honai dan sebagainya, tetapi disamping itu juga pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata kabupaten sorong selatan tentang edukasi, promosi serta tidak membuat kebijakan dan kurangnya memberikan pelatihan tentang objek wisata kepada masyarakat.

Terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai sembra di kabupaten sorong selatan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata sungai sembra sendiri ialah adanya anggaran yang diberikan oleh pihak pemerintah daerah melalui anggaran pembangunan daerah (ABPD) dan anggaran dari kementerian pariwisata melalui dana alokasi khusus (DAK) dan objek objek wisata sungai sembra ini memiliki panorama alam yang indah dan masih asri, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah tentang permasalahan hak wilayah atau hak adat yang dimiliki oleh masyarakat pribumi yang dimana hingga saat ini belum diselesaikan atau belum dibayar lunas oleh pihak pemerintah daerah kepada masyarakat pribumi sebagai pemilik hak wilayah atau hak adat yang mana objek wisata sungai sembra berlokasi, akan tetapi di samping itu juga kurangnya sumber daya manusia (SDM) terhadap pihak pengelola objek wisata sungai sembra maupun dinas

pariwisata kabupaten sorong selatan yang belum bisa mengelola objek wisata sungai sembra ini dengan baik, dan belum mempromosikan objek wisata sungai sembra ini di media sosial.

Daftar Pustaka

- Alesandro Pendong, F. S. (2020). Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Parawisata Gunung Payung Di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Volume 2 No. 5 Tahun 2020, 1.
- Apriyanti, M. E., Subiyantoro, H., & Astuti, P. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Dampaknya Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Setiap Kabupaten Provinsi Bali Tahun 2019. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 9(4), 462-476.
- Ariani, N. K., Moonti, U., Panigoro, M., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Objek Wisata Danau Perintis Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9609-9614.
- Azmah, R. D. (2023, 1 9). *Berkunjung Ke Sorong Selatan, Yuk Main Ke Wisata Papua Barat Daya Kali Sembra*. Retrieved From [Www.Tribunpapuabaratnews.Com](http://www.Tribunpapuabaratnews.Com).
- Butarbutar, R. R., Wiratanaya, G. N., Rachmarwi, W., Ganika, G., Susanty, S., Widyaningsih, I. U., ... & Suma, N. N. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Widina.
- Bpk-Ri. (2024, 3 22). *Profil Kabupaten Sorong Selatan Daerah Papua Barat Daya Dengan 65 Persen Berada Di Dataran Tinggi*. Retrieved From [Www.Papuabarat.Tribunnews.Com](http://www.Papuabarat.Tribunnews.Com):
- Daddy Darmawan, I. P. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Objek Wisata Melalui Pelatihan Eddyono, F. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Deki, J. (2009). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Potensi Parawisata Air Terjun Berwan Di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan*, 2-4.
- Digital Marketing Dengan Pendekatan Appreciative Coachching. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2022*, 97-98.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74.
- Hidayat, M. T. (2023). *Ta: Peran Pokdarwis Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Di Rest Area Labuhan Ratu Vi Lampung Timur* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Hutagalung, T. (2022). Strategi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Objek Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus: Kantor Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah.
- Indonesia, P. R. (1990). Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata. *Departemen Kehutanan Republik Indonesia: Jakarta*.
- Indonesia, U. I. Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indragiri Hilir.
- Isdarmanto, S. E. Mm., M. Par. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.

- Jannah, Z. (2023). *Pengembangan Wisata Tematik Dengan Konsep Arsitektur Vernakuler Di Mombhul Pulau Bawean* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Kuntoro, W., & Mutaqi, A. S. (2023). Evaluasi Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus Cangkringan). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik (Jurritek)*, 2(1), 104-112.
- Mafaza, R. (2020). *Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Kawasan Ulee Lheue Oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Mangowal, D., Lengkong, F., & Palar, N. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang Didesa Leilem Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 79-87.
- Mesra, B., Surya, E. D., & Saragih, M. G. (2021). Kajian Dasar Pariwisata. *Researchgate.Net*.
- Muhammad, A., Hakim, L., & Fatmawati, F. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 2(5), 1548-1562.
- Nuha, F. K. (2022). *Peran Pemerintah Gampong Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Oktaviarni, F. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Wajah Hukum*, 2(2), 138-145
- Peraturan Daerah Kabupaten Sorong Selatan Nomor 07 Tahun 2012 TENTANG Retribusi Jasa Usaha Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan
- Rijal, S. (2022). Buku-Pengantar Pariwisata.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Suhamdani, H., Kadir, A. G., & Irwan, A. L. (2010). Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 83-94.
- Suardi, D., & Nurjaman, A. (2022). Pengembangan Kelompok Minasari Dalam Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis. *The World Of Business Administration Journal*.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Governance*, 1(2).
- Wahyudi, S. (2021). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Wahyuni, P. (2021). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Laut Tadu Di Kabupaten Nagan Raya* (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar).

- Wulan, I. R., & Widayati, W. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pangandaran. *Journal Of Politic And Government Studies*, 2(3), 70-83.
- Yusendra, A. E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Bagi Wisatawan Domestik Nusantara. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 1(01), 46-64.